

KINERJA FASILITAS PARIWISATA PERKOTAAN DI KAWASAN PASAR TRADISIONAL KOTAGEDE BERDASARKAN ANALISIS *IMPORTANCE- PERFORMANCE*

MUHAMAD FAUZAN AZIZ¹, BYNA KAMESWARA²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITENAS, Bandung
2. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITENAS, Bandung (Kelompok Keahlian Mobilitas dan Infrastruktur)

Email: fauzanarevalo@gmail.com¹

ABSTRAK

Pariwisata perkotaan merupakan salah satu jenis pariwisata yang kini sedang banyak diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan banyaknya hal-hal yang membuat pariwisata jenis ini lebih menarik. Pasar Tradisional Kotagede merupakan pasar tradisional tertua yang ada di Kota Yogyakarta, dibangun pada abad ke-16 tepatnya pada masa kejayaan Kerajaan Mataram Islam. Maka dari itu Pasar Tradisional Kotagede memiliki banyak hal menarik mulai dari sejarah, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pendukung pariwisata di Kawasan Pasar Tradisional Kotagede yang di antaranya adalah : Daya Tarik/Attractions, Ameitas dan akomodasi/Amenities and Accommodation, dan Aksesibilitas,/Accessibility. Penelitian ini dilakukan kepada 105 orang responden dengan menggunakan metode Analisis Importance-Performances (IPA). Hasil dari penelitian ini adalah fasilitas pariwisata yang memiliki tingkat kepentingan tinggi akan tetapi tingkat kepuasannya masih rendah yaitu daya tarik bangunan unik bergaya kuno, Ketersediaan Angkutan Umum, dan Ketersediaan Bank/ATM, dan Kerajinan Perak.

Kata kunci: *Pariwisata Perkotaan, Kepuasan, Analisis Importance-Performance*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata perkotaan (*urban tourism*) merupakan sebuah ragam pariwisata yang saat ini tengah banyak diminati oleh wisatawan, khususnya wisatawan kelompok milenial. Pariwisata perkotaan merupakan jenis pariwisata yang memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu kota/kawasan yang memiliki penduduk berkepadatan tinggi, dengan mata pencaharian berupa non-pertanian. Pariwisata perkotaan merupakan salah satu ragam pariwisata yang banyak digemari oleh wisatawan. Pariwisata perkotaan cukup banyak memanfaatkan hal-hal sederhana yang sejatinya sudah tersedia sendirinya di perkotaan, seperti mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan di kota, mengunjungi bangunan-bangunan unik yang memiliki nilai sejarah yang tinggi di suatu kota, menonton suatu pertunjukan/teater, mengunjungi taman-taman kota/alun-

alun, dan masih banyak lagi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan selama melakukan pariwisata di perkotaan.

Pada kegiatan *focus group discussion* (FGD) tentang Kotagede sebagai destinasi wisata cagar budaya di Yogyakarta, yang diadakan pada Hari Kamis 1 Agustus 2019 terdapat pembahasan mengenai Kawasan Kotagede, yang dilakukan oleh Tim Percepatan Pembangunan Wisata Sejarah Tradisi Religi dan Seni Budaya Kementerian Pariwisata menghasilkan kesimpulan bahwa Kotagede layak menjadi kota pusaka dan budaya. Hal ini dilihat dari segi aset, otentik dan kelangkaannya yang cukup bagus. Pada tahun 2018, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Yogyakarta memiliki rencana untuk membuka pasar-pasar tradisional di Kota Yogyakarta selama 24 jam penuh dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta dan sekaligus memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke Kota Yogyakarta.

Kotagede merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta dan merupakan cikal bakal berdirinya Kota Yogyakarta. Pada zaman dahulu, Kotagede merupakan lokasi pusat dari pemerintahan Kerajaan Mataram Islam yang pernah berjaya pada abad ke-16. Namun hingga saat ini Kotagede masih tetap eksis berdiri walaupun hanya tinggal menyisakan beberapa peninggalan bekas Kerajaan Mataram Islam, salah satunya adalah bangunan Pasar Tradisional Kotagede yang pada zaman dahulu pasar ini digunakan sebagai pusat kegiatan perekonomian di Kawasan Kotagede (Kerajaan Mataram Islam). Saat ini Kotagede menjadi salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta dikarenakan keunikan kawasan ini yang memiliki ciri khas eksotisme kota tua bergaya khas kerajaan kuno, di mana bangunan – bangunan tua dengan arsitektur khas semakin memperkuat citra Kawasan Kotagede sebagai "Kota Tua Bersejarah/*Urban Heritage*".

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan pada fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Kotagede. Lalu mengetahui fasilitas mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangannya, guna mencapai tingkat kepuasan para wisatawan.

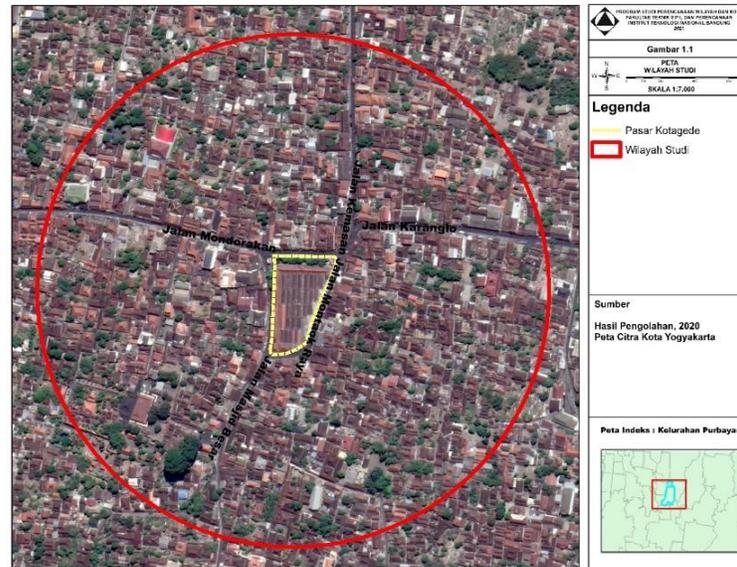
2. METODE

2.1 Pemilihan Kawasan Penelitian

Pasar Tradisional Kotagede terdapat di Jalan Mentaok Raya, Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Menurut PERDA Kota Yogyakarta No 02 Tahun 2009 Tentang Pasar, maka Pasar Legi Kotagede termasuk ke dalam Pasar Kelas III sesuai dengan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki oleh pasar ini. Luas tanah pasar ini adalah sebesar 4.578 m² dan luas bangunan pasar ini adalah sebesar 4.158 m² dengan jumlah pedagang sebanyak 608 pedagang yang terdiri dari 42 Pedagang Kios, dan 566 Pedagang Los. Saat ini Pasar Tradisional Kotagede dikelola langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta.

Sedangkan penentuan batasan wilayah dalam penelitian ini menggunakan sistem radius, yaitu radius 1 KM dari lokasi titik Pasar Tradisional Kotagede, hal ini ditentukan berdasarkan jenis guna lahan yang masih berkaitan dengan penyediaan fasilitas pendukung pariwisata Kawasan Kotagede, khususnya Pasar Tradisional Kotagede. Di dalam wilayah spasial ini pun terdapat beberapa lokasi wisata lain seperti : Makam Raja-raja Mataram, Masjid Besar Mataram Islam, Bioskop Kotagede, Kampung Alun-Alun, dan lain-lain. Di dalam wilayah penelitian ini juga

mencakup keberadaan fasilitas pendukung wisata yang merupakan 3A yaitu Daya Tarik/*Attractions*, Amenitas/*Amenities*, dan Aksesibilitas/*Accesibilities*.



Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian



Gambar 2. Pasar Tradisional Kotagede

2.2 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuadran atau *Importance-Performance Analysis (IPA)* jenis metode analisis ini adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James tahun 1977. *Importance Performance Analysis* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa yang harus ditingkatkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa mereka (konsumen). *Importance-Performance Analysis (IPA)* menggabungkan pengukuran tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dan melakukan penyajian penyebaran data dalam bentuk tabel dua dimensi yang memudahkan penjelasan data dan mendapatkan usulan praktis. Penilaian seluruh variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan pengembangan dari skala rating, khusus dipergunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan tingkat seseorang atau sekelompok orang

terhadap suatu objek sikap atau perlakuan. Skala ini bersifat psikometrik yang dituangkan dalam bentuk respons tertulis (angket), dan digunakan dalam metode lain dalam survei. Dalam penelitian ini, responden diminta menjawab pertanyaan mengenai bagaimana kepuasan/kinerja dan kepentingan/harapan menurut para responden terhadap seluruh variabel, atau dalam penelitian ini yaitu fasilitas pendukung pariwisata perkotaan. Responden akan diberikan lima pilihan yang masing-masing memiliki skor yang berbeda. Adapun rincian skoring dari kuesioner ini adalah :

Tabel 1. Bobot Skor Kuesioner Tingkat Kepentingan Setiap Atribut

Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Netral	Penting	Sangat Penting
Skor = 1	Skor = 2	Skor = 3	Skor = 4	Skor = 5

Tabel 2. Bobot Skor Kuesioner Tingkat Kepuasan Setiap Atribut

Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas
Skor = 1	Skor = 2	Skor = 3	Skor = 4	Skor = 5

Selanjutnya, setelah dilakukan skoring terhadap jawaban dari hasil kuesioner para responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis *importance-performance* dengan beberapa langkah di bawah ini. Langkah pertama adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kepuasan dari setiap atribut/fasilitas pendukung pariwisata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X}_i = \frac{(\sum_{i=1}^k X_i)}{n} \quad (1)$$

$$\bar{Y}_i = \frac{(\sum_{i=1}^k Y_i)}{n} \quad (2)$$

Di mana :

\bar{X}_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian Kepentingan atribut ke-i

\bar{Y}_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian Harapan atribut ke-i

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk keseluruhan atribut/fasilitas pendukung pariwisata, perhitungan ini dilakukan guna menemukan titik nol batasan pada diagram kartesius. Adapun perhitungan pada tahap ini dilakukan dengan rumus:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{k} \quad (3)$$

$$\bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{k} \quad (4)$$

Di mana :

$\bar{\bar{X}}$ = Bobot rata-rata tingkat penilaian Kepentingan keseluruhan

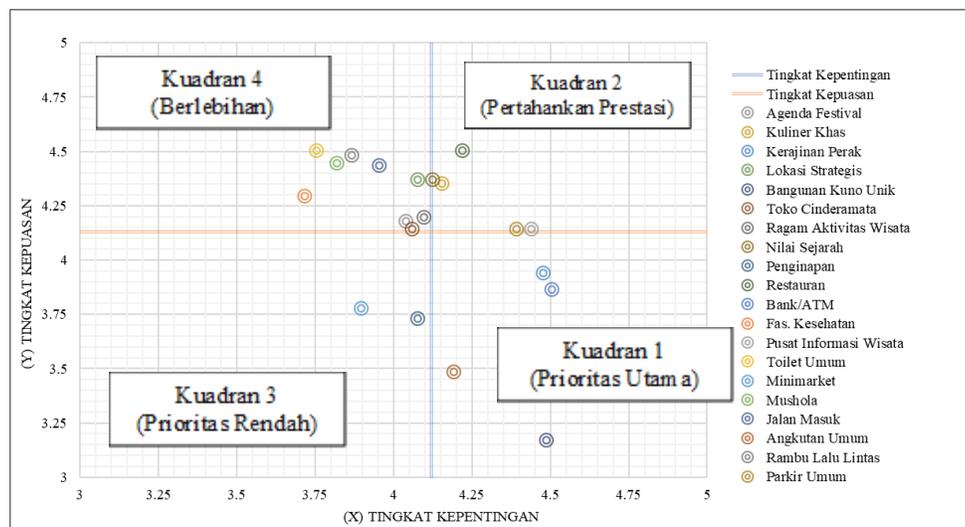
$\bar{\bar{Y}}$ = Bobot rata-rata tingkat penilaian Kepuasan keseluruhan

k = Jumlah atribut keseluruhan/fasilitas pendukung pariwisata yang diteliti

Setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini. (Brandt dalam Setiawan, 2000) :

- **Kuadran I (Prioritas Utama)** : Kuadran ini adalah kuadran di mana tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerja rendah.
- **Kuadran II (Pertahankan Kinerja)** : Kuadran ini adalah kuadran di mana tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kinerjanya tinggi.
- **Kuadran III (Prioritas Rendah)** : Kuadran ini adalah kuadran di mana tingkat kepentingan rendah dan tingkat kinerjanya juga rendah.
- **Kuadran IV (Berlebihan)** : Kuadran ini adalah kuadran di mana tingkat kepentingan rendah tetapi tingkat kinerjanya tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Plot Atribut Pada *Importance-Performance Analysis*

- Kuadran I (Prioritas Utama) : Bangunan unik bergaya Jawa kuno, Ketersediaan Angkutan Umum, Fasilitas Bank/ATM, dan Daya Tarik Kerajinan Perak.
- Kuadran II (Pertahankan Prestasi) : Pusat Informasi Wisata, Parkir Umum, Kuliner Khas Kotagede, Fasilitas Restoran, dan Nilai Sejarah.
- Kuadran III (Prioritas Rendah) : Fasilitas Penginapan, dan Fasilitas Minimarket.
- Kuadran IV (Berlebihan) : Fasilitas Kesehatan, Toko Cinderamata, Agenda Festival, Lokasi Strategis Wisata, Jalan Masuk, Rambu Lalu Lintas, Mushola, Toilet Umum, dan Ragam Aktivitas Wisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel-variabel atau dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan wisatawan terhadap seluruh fasilitas pendukung pariwisata perkotaan pada Kawasan Pasar Tradisional Kotagede terbagi ke dalam empat kuadran yang memiliki makna yang berbeda-beda, namun beberapa fasilitas pendukung pariwisata perkotaan yang memiliki tingkat

kepentingan tinggi akan tetapi tingkat kepuasannya masih rendah adalah Daya tarik Bangunan Unik Bergaya Jawa Kuno, Ketersediaan Angkutan Umum, Fasilitas Bank/ATM, dan Daya Tarik Kerajinan Perak. Variabel ini dianggap memiliki tingkat kepentingan yang tinggi menurut responden dan memiliki tingkat kepuasan yang rendah menurut para responden, Hal ini menunjukkan bahwa variabel inilah yang memerlukan perhatian khusus dalam peningkatan kinerjanya guna mencapai kepuasan wisatawan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewanto Bismantoro, DKK. (2018). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Jasa Wisata Mangrove Di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 87-94.
- Grety I.J. Muntiaha, Pingkan P. Egam, Judy O Waani. (2018). Penerapan Konsep Urban Tourism pada Perancangan Permukiman Sindulang Satu di Manado. *Jurnal Fraktal*, 41-50.
- Hertiana Ikasari, Ida Farida. (2017). Peningkatan Kepuasan Wisatawan Terhadap Pariwisata Kota Semarang Dengan *Importance-Performance Analysis*. *Prosiding Seminar Nasional Multi Displin Ilmu*, 568-575.
- Istijabatul Aliyah, Bambang Setioko, Wisnu Pradoto. (2015). Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Kearifan Budaya Jawa (Obyek Studi : Pasar Gede Kota Surakarta). 93-109.
- Istijabatul Aliyah, T. J. (2007). Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta . *Gema Teknik* , 1-8.
- Kurniansah, R. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 925-930.
- Rully, I. (2014). *metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiawan, I. B. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. 1-33.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Ghava Media.
- Widyastuti, A. A. (2018). *Urban Heritage Tourism* Kawasan Jl. Thamrin Denpasar Bali. *Jurnal Teknik Waktu*, 61-71.